



Nomor : 159 /WK/SP/2015

Jakarta, 24 April 2015

Kepada Yth. :
Direktur Utama
PT. Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 6th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190

Perihal : Penyerahan Hasil Paparan Publik 7th
Institutional Investor Day

Dengan hormat,

Sehubungan dengan undangan dari PT Bursa Efek Indonesia untuk mengikuti *7th Institutional Investor Day* dan sebagai pengganti dalam pelaksanaan paparan publik tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Perseroan telah melakukan paparan publik pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 22 April 2015
Pukul : 10.00 – selesai
Tempat : Ruang Seminar I – Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta

Paparan Publik *7th Institutional Investor Day* PT Waskita Karya (Persero) Tbk disampaikan oleh Direksi Perseroan dan dihadiri oleh para analis, wartawan/media massa (daftar hadir terlampir). Beberapa pertanyaan telah diajukan dan telah dijawab dengan jelas oleh Direksi Perseroan. Pertanyaan dan jawaban dari Direksi Perseroan untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran surat ini.

Dapat kami laporkan bahwa secara keseluruhan Paparan Publik *7th Institutional Investor Day* PT Waskita Karya (Persero) Tbk telah berjalan dengan lancar.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Sekretaris Perusahaan,



Antonius Yulianto TN

Tembusan :

1. Kepala Biro PKP Sektor Riil Otoritas Jasa Keuangan
2. Dewan Komisaris PT Waskita Karya (Persero) Tbk
3. Direksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

**Paparan Publik 7th Institutional Investor Day
Ruang Seminar I – Bursa Efek Indonesia**

Sesi Pertanyaan dan Jawaban :

1. Jundianto Alim (PT Schroders Investment Management Indonesia)

Pertanyaan:

- a. kenaikan rasio gearing dari tahun 2014 ke 2015 apakah penyebabnya merupakan dari investasi jalan tol?

Jawaban:

Kenaikan rasio gearing di tahun 2015 ini memang berasal dari proyek-proyek tol yang sedang berjalan saat ini khususnya proyek yang memiliki opsi *buyback* seperti tol Pejagan – Pemalang dan Bekasi – Cawang – Kampung Melayu. Namun dikarenakan opsi tersebut, Waskita Toll Road bukan merupakan pengendali. Maka untuk accountingnya, pendapatan dari proyek tersebut yaitu sales maupun laba dapat dibukukan.

Pertanyaan:

- b. Apakah ada level gearing yang *comfortable* bagi manajemen?

Jawaban:

Sesuai dengan perjanjian saat penerbitan *Bond, covenant* WSKT diharuskan dibawah 3. Namun manajemen Perseroan sendiri merasa lebih nyaman dengan gearing maksimal 2 kali, dikarenakan bisnis kontraktor merupakan salah satu bisnis yang sangat rawan terhadap gejolak pasar. Hal ini menjadi alasan mengapa program penguatan ekuitas melalui Penanaman Modal Negara menjadi target Perseroan.

Pertanyaan:

- c. Target penjualan precast untuk internal dan eksternal?

Jawaban: Target penjualan Waskita Beton Precast untuk internal di tahun 2015 lebih besar yaitu sekitar 70% hingga 80%, ini dikarenakan adanya proyek Becakayu dimana hampir 80% dari materialnya adalah produk precast. sementara untuk eksternal berkisar sekitar 20%.

Pertanyaan:

- d. Mengapa margin precast diproyeksikan turun dari tahun 2014?

Jawaban:

Pada tahun 2014 Waskita Beton Precast (WBP) sendiri masih di dalam tahap konstruksi. Sehingga jika dibandingkan nilai sales masih relatif lebih kecil daripada investasinya, yang menyebabkan beban penyusutannya relatif lebih besar. Terlebih lagi di tahun 2015 ini WBP berencana untuk membangun pabrik lainnya di Karawang beserta melakukan ekspansi pada salah satu pabrik di Jawa Timur yang dimana pada tahun 2015 pabrik tersebut belum dapat beroperasi secara maksimal.

2. Hendy Soegiarto (PT Macquarie Capital Securities Indonesia)

Pertanyaan:

Apakah proyek-proyek Pemerintah sudah mulai ditenderkan dan mohon penjelasan kapan dimulainya konstruksi proyek-proyek Pemerintah yang berdasarkan APBN yang kenaikan belanja modal dari Rp190 Triliun menjadi Rp290 Triliun. Apabila proyek tersebut sudah ditenderkan, kapan akan dimulainya?

Jawaban:

Sejauh ini WSKT telah melakukan banyak tender. Walaupun 80% dari Rp2,5 Triliun Nilai Kontrak Baru Triwulan I ini merupakan proyek non APBN, namun ini bukan berarti tidak ada tender untuk APBN. Proyek APBN yang kami dapatkan sampai Triwulan I merupakan proyek yang didapat oleh Divisi Regional misalnya proyek jalan di Balikpapan senilai Rp250 Miliar.

Sedangkan dari seluruh Nilai Kontrak Baru yang di targetkan komposisi pemerintah (APBN & APBD) masih sekitar 50%. Kami merasa pada tahun ini APBN akan dipercepat dan diharapkan pada awal Semester 2 proyek sudah dapat dimulai.

3. Liga Maradona (Recapital Securities)

Pertanyaan:

a. Apakah ke depannya WSKT akan lebih fokus ke jalan tol sebagai bisnis utamanya? Bagaimana dengan bisnis konstruksi?

Jawaban: Waskita Karya adalah perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia. Sejak Waskita Karya resmi IPO di tahun 2012, Waskita Karya telah menetapkan untuk menjalankan pilar bisnis lainnya yaitu Precast, Realty, Energi, dan Jalan Tol yang saat itu masih menjadi Unit Bisnis WSKT. Mulai 2014 WSKT memutuskan untuk melepaskan unit bisnis tersebut menjadi anak perusahaan agar lebih optimal dalam menjalankan pilar bisnis yang sudah ditetapkan. WSKT memang antusias untuk mengerjakan proyek jalan tol. Hal ini dilandasi oleh dua hal yaitu adanya kebijakan pemerintah untuk mempercepat pembangunan jalan tol dan kami menyadari apabila kami hanya tetap fokus di bisnis Kontraktor, sepertinya akan sangat berat. Tetapi kami juga menyadari bahwa bisnis Jalan Tol sendiri juga memiliki risiko yang besar.

Pertanyaan:

b. Target jalan tol 400 km apakah sebagai investor atau bukan?

Jawaban: Target 400 km dalam 3 tahun adalah target Waskita dalam mengoperasikan jalan tol. Sejauh ini Waskita telah memiliki beberapa proyek seperti Jalan Tol Pejagan – Pemalang (PPTR) dengan panjang 57,5 km, Tol Bekasi – Cawang – Kampung Melayu sepanjang 21 km, Solo – Ngawi - Kertosono 177 km, kedepannya ada Legundi – Bunder 30 km, dan Medan – Kualanamu - Tebing Tinggi yang saat ini sepanjang 60 km.

4. Linda Lauwira (PT CIMB Securities)

Pertanyaan:

a. Apabila *Rights Issue* dilakukan, laba bersih akan menjadi Rp 1 Triliun, maka tambahan profit dari target awal sebesar Rp 650 Miliar menjadi Rp 1 Triliun darimana saja sumbernya?

Jawaban: Tahun ini target laba bersih Precast sendiri diatas Rp300 Miliar, dan Realty diatas Rp200 Miliar, sehingga dari target bisnis konstruksinya saja hanya tinggal Rp150 Miliar. Jadi menurut kami, untuk meningkatkan target laba bersih menjadi Rp1 Triliun adalah hal yang realistis.

Pertanyaan:

b. Mohon penjelasan capex sebelum dan sesudah right issue.

Jawaban:

Sebelum adanya PMN, kami merencanakan capex untuk jalan tol sebesar Rp350 Miliar. Tetapi dengan adanya PMN, kami merencanakan minimal Rp3 Triliun pada jalan tol.

5. Taye Shim (Daewoo Securities)

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat dan pandangan manajemen mengenai proyek-proyek infrastruktur dari Pemerintahan yang baru dan bagaimana komitmen dari Pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Jawaban:

Pandangan kami mengenai komitmen pemerintahan baru dalam mempercepat pembangunan infrastruktur cukup positif. Hal ini terlihat ketika kementerian BUMN mengajukan PMN untuk beberapa BUMN yang merupakan bagian dari program pemerintah untuk mendukung percepatan pembangunan infrastruktur. Sejauh ini ada beberapa roadshow yang sudah dilakukan oleh Menteri BUMN ke beberapa negara Asia untuk melakukan kerja sama investasi di infrastruktur.